LENTERA NUSANTARA
(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)
Vol. 4, No. 1 (2024): 30-47
https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index
Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Era Digital

Ruhut Parningotan Tambunan
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
ruhutparningotantam@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga,
arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Reni Triposa
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
renitriposa@sttsangkakala.ac.id

Abstract: *This research examines that where Christian religious education plays an important role in shaping student character in the digital era. Christian religious education provides a strong moral and spiritual foundation, and emphasises the values of honesty, responsibility and integrity to students. In facing the challenges of using technology, Christian religious education helps students to use technology wisely and ethically, so as to develop the ability to think critically in selecting and filtering the information they get. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the role of technology integration in Christian religious education allows for a more interactive and interesting teaching method, to deepen students' spiritual understanding. In addition, Christian religious education also plays an important role in shaping the adaptive and innovative character of students and preparing students to be able to face the development of the digital world with high morality.*

Keywords: *Religious Education, Digital Age, Character, Teacher*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bahwa peran penting pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di era digital. Pendidikan agama Kristen memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat, serta menekankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kepada siswa. Dalam menghadapi tantangan pada penggunan teknologi, pendidikan agama Kristen membantu siswa untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan etis, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dalam memilih dan menyaring informasi yang di dapat. Menggunakan metode

kualitatif deskritif dengan pendekatan studi literature maka dapat disimpulkan bahwaa peran integrasi teknologi dalam pendidikan agama Kristen memungkinkan sebagai metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, untuk memperdalam pemahaman spiritual para siswa. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang adaptif dan inovatif serta menyiapkan siswa untuk dapat menghadapi perkembangan dunia digital dengan moralitas yang tinggi.

Kata Kunci: Pendidikanaa Agama, Era Digital, Karakter, Guru

PENDAHULUAN

Revolusi era digital melanda segala aspek kehidupan manusia di era modern yang terus-menerus berubah dengan sangat pesat, dan pendidikan tidak dapat menghindari dampaknya. Dalam sepuluh tahun terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dan bersosialisai dengan informasi, budaya, dan, tentu saja pada pendidikan. Beralih dari pembelajaran konvensional ke teknologi digital memiliki dampak besar dan potensi untuk mengubah panaroma pendidikan di seluruh dunia.[1] Banyak perubahan yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari di era komputer dan internet, termasuk dalam pendidikan agama Kristen. Kemajuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat memengaruhi cara setiap orang dalam berinteraksi, belajar, dan berkembang. Menurut Roike Roudjer Kowal, "harus dilakukan pengkajian terus mengenai kurikulum, kualitas guru, metode dan strategi belajar mengajar karena adanya instruksi agama Kristen yang memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih kuat dan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan zaman ini".[2] Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola kemajuan teknologi secara bijaksana agar manfaatnya dapat dirasakan dan dinikmati secara merata serta diminimalkan dalam pemakainnya.

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu bangsa untuk bebas dari kebodohan; melalui pendidikan sehingga masyarakat dapat memahami berbagai ilmu pengetahuan, membangun karakter yang baik, dan membuat karya yang lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga untuk banyak orang. Pendidikan juga akan membebaskan setiap orang dari kemiskinan, karena pendidikan seseorang akan berpikir untuk menggunakan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri dan banyak orang lainnya. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori: pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal diberikan di semua tingkat sekolah dasar, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, dan memiliki jenjang yang

---

[1] Julita and Pebria Dheni Purnasari, "Pemanfataan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 2 (2022): 227–239.

[2] Sri Iman Putri Zebua, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau, "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Era Digital 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 23–35.

jelas dan terstruktur.[3] Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan setiap manusia dan harus sejalan dengan perkembangan zaman pada saat ini. Pendidikan harus menjadi bekal bagi setiap manusia untuk menghadapi tantangan zaman yang terus-menerus berubah. Hal ini terlihat dari situasi saat ini, di mana zaman semakin hari semakin berubah karena arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin cepat. Akibatnya, pendidikan tidak boleh ketinggalan zaman dan harus sesuai dengan setiap fase kehidupan manusia. Salah satu contohnya yaitu sistem pendidikan yang perlu diubah untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia pada saat menghadapi tantangan zaman.[4] Karena pergeseran zaman yang sangat cepat dalam teknologi informatika dan digital, kehidupan sosial, termasuk komunikasi, mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan ini bukan hanya membawa prestasi, tetapi juga dapat menyebabkan masalah sosial di masyarakat. Memang, ini adalah era yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan informatika di era globalisasi yang tidak dapat dielakkan saat ini, di mana kemajuan teknologi dan informatika yang terus berkembang tanpa mempertimbangkan etika, moral, dan karakter pada manusia. Konsekuensi negatif dari peran teknologi adalah bahwa mereka hanya mengejar untuk menekan segala garis kehidupan manusia agar setiap mereka tidak lagi bergantung kepada Allah, tetapi hanya bergantung pada teknologi dan komunikasi , sehingga era digital merupakan sebagai bagian dari kehidupan mereka yang tidak bisa ditinggalkan. Namun, pemerintah bangsa Indonesia sedang mengambil inisiatif untuk "pembangunan karakter maupun moral", dengan sebuah gerakan nasional, untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang menghambat pada kesejahteraan masyarakatnya. Namun, seiring dengan kemajuan pada media dan teknologin digital, sehingga pendidikan karakter menjadi lebih sulit untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter pada siswa. Ini merupakan masalah pada saat ini di dunia revolusi industri 4.0. Kebanyakan orang tua membiarkan anak mereka untuk membeli alat digital maupun perangkat elektronik kepada anak mereka sejak usia dini untuk memberi mereka kesempatan serta keleluasaan. Mereka memiliki alasan untuk memastikan keamanan dan dapat menenangkan orang tua, dan orang tua sangat mudah untuk mengawasi apa yang telah dilakukan oleh anak mereka ketika saat menggunakan gadget. Namun, mereka tidak mempertimbangkan dampak penggunaan teknologi sehingga anak kecanduan dalam bermain game, media, dan kebiasaan terhadap perkembangan anak yang menjadi tabiat

[3] Ardianto Lahagu, "Peran PAK Dalam Membangun Karakter Remaja Sekolah Menengah Pertama," *Osfpreprint* 1 (2020): 124–126.

[4] Krisma Natalia and Niwayani Sukraini, "Pendekatan Konsep 'Merdeka Belajar' Dalam Pendidikan Era Digital," in *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, vol. 1, 2021, 135.

anak dalam menggunakan gadget.[5] Maka dari itu adapun tantangan yang dihadapi dalam pengguanaan teknologi memiliki banyak potensi. Sehingga berdampak dalam pada siswa terhadap penggunaan teknologi.

Pembentukan karakter dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran diri pada setiap orang melalui sikap perilaku dan tindakan yang positif. Kebahagian individu, keluarga, dan masyarakat secara umum akan ditingkatkan dengan pendidikan karakter yang positif. Untuk mencapai individu yang berkarakter, peran aktif dari orang tua di rumah dan seorang guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah harus bekerja sama. Menurut hasil penelitian dari Prasanti dan Fitriani memaparkan bahwa keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter pada siswa.[6] Sebagai guru pendidikan agama Kristen, guru harus dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui pengawasan moral dan etika pada siswa. Karena peserta didik tidak dapat dikontrol atau tidak dapat dikendalikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi digital saat ini,n siswa sebagian dipengaruhi oleh masalah krisis karakter. Keadaan lingkungan mereka juga dapat mempengaruhi karakter mereka. Akan tetapi, dalam situasi seperti ini, akan sangat sulit untuk mengembangkan sifat tersebut sebagai orang tua, guru, dan gereja dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai pendidik agama Kristen, mereka diharapkan harus dapat membentuk moral dan karakter pada siswa.

Sebagai guru pendidikan agama kristen, mereka akan membawa siswa tersebut dapat mengenal bagaimana lingkungan masyarakat tidak mempengaruhi pembentukan karakter dalam pendidikan. Guru agama kristen sangat berperan penting dalam membentuk karakter pada siswa yang benar dan mengarahkan setiap mereka ke arah suatu tujuan.[7] Berkaitan dengan tema artikel ini yang membahas tentang Peran Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan Karakter Siswa di Era Digital pernah diteliti A Lahagu yang berjudul Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama membahas bahwa Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama membantu membentuk karakter remaja dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Proses ini tidak hanya membantu remaja menghadapi tantangan kehidupan, tetapi juga mengajarkan mereka menjadi orang yang

---

[5] Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

[6] Elfin Warnius Waruwu and Enisabe Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Sinar Kasih* 1, no. 2 (2023).

[7] Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): : 17-29.

bertanggung jawab dan jujur. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PAK tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama saja, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantu membentuk remaja menjadi individu yang lebih berkarakter kuat dan berintegritas. Pendidikan Agama Kristen berupaya membentuk remaja menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan iman Kristen.[8] Topik yang similar ini juga pernah diteliti oleh T Andrian yang berjudul Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja masa kini, T Andrian membahas bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk nilai moral pada remaja saat ini yang dihadapakan dengan berbagai tantangan perubahan zaman pada saat ini. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dengan demikian, bukan sekadar hanya transmisi pengetahuan tentang doktrin, tetapi merupakan dimana proses pembentukan karakter siswa yang lebih mendalam. Pendidikan Agama Kristen juga berperan signifikan dalam membentuk remaja yang memiliki nilai moral yang kuat, mampu menghadapi keadaan moral masyarakat modern yang tetap berpegang penuh pada nilai-nilai Kristiani.[9] Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang Peran Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan Karakter Siswa di Era Digital. sudut pandang dari etika kristen menjadi deskripsi dalam tujuan penulisan ini. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk memahami bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter siswa, setiap susunan dalam lingkup pendidikan harus dapat memahami bahwa pentingnya pembentukan karakter dan moral dalam kehidupan siswa.[10] Diharapkan dapat memberikan nilai baru bagi pemahaman tentang bagaimana remaja dapat mengatasi dampak penggunaan teknologi digital dengan mengintegrasikan teori-teori pengembangan spiritualitas, nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter dengan pendekatan pendidikan agama Kristen.[11] Melalui penelitian ini dapat melihat betapa pentingnya pendidikan agama kristen dalam kehidupan siswa dalam membentuk karakter dan moralitas siswa dengan menanamkan nilai-nilai kristen seperti kasih, kesabaran dan kejujuran.

---

[8] Lahagu, "Peran PAK Dalam Membangun Karakter Remaja Sekolah Menengah Pertama."

[9] Tonny Andrian, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.

[10] Amelda Bala Tondok, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Anak Diera Teknologi Digital," *Institut Agama Kristen Negere (IAKN) Toraja* (2022): 1–17.

[11] Samuel Nababan et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–217.

METODE

Penelitian dalam artikel ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif,[12] yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami Peran Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan Karakter Siswa di Era Digital. Data-data yang dikumpulkan melalui tinjaun pustaka dari artikel jurnal dan buku yang membahas tentang peran pendidikan agama kristen dalam mengembangkan karakter siswa. Dengan metode ini, penelitian ini menggali pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh dan relevansi PAK dalam pembentukan nilai-nilai moral dan karakter siswa di tengah pesatnya teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipahami dan dimengerti bahwa pentingnya peran pendidikan agama kristen sebagai pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan hakikat Karakter

Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari kata Latin yaitu *"kharakter", "kharassein",* dan *"kharax"*. Dalam bahasa Inggris kata karakter, yaitu "character" yang memiliki arti huruf, watak, karakter, sifat, dan peran.[13] Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai watak; tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Scerenko mendefinisikan bahwa karakter adalah sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan sifat pribadi, sifat etis, dan kompleksitas mental seseorang, kelompok, dan bangsa.

Menurut Prayitno dan Manullang , karakter merupakan sifat pribadi yang relatif stabil pada seseorang yang menjadi landasan bagi perilakunya yang didasarkan pada standar nilai dan norma yang tinggi.[14] Dalam Alkitab dalam versi Terjemahan Baru (TB) Alkitab Lembaga Indonesia, istilah "karakter" memang tidak ada secara harfiah di dalam Alkitab bahasa Indonesia, tetapi dalam Alkitab bagian bahasa Ibrani 1:3a, "Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan...". tetapi ketika kita membaca dala Alkitab bahasa Yunani, maka akan dapat ditemukan bahwa kata "Charakter" . Maka dari itu, kata "karakter" berasal dari kata Yunani "charassein", yang berarti "menggambar hingga menjadi pola", dan juga dapat

---

[12] Sugiono, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2015): 43.

[13] putri Kurniawati, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep Dan Implementasi*, *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, vol. 01 (Bandung: Alfabeta, 2017).

[14] Slamet Pamuji, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," *Journal of Pedagogi* 1, no. 1 (2024): 9390–9394.

diartikan sebagai "pola perilaku moral individu".[15] Maka Karakter didefinisikan sebagai cara setiap orang berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang selalu berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang dimanifestasikan dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang dibentuk oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan norma moral lainnya.[16] Karakter seseorang dibentuk oleh potensi biologis atau karakter dasar.

Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa aktualisasi karakter dalam perilaku adalah hasil dari kombinasi karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena pendidikan adalah cara terbaik untuk menyadarkan seseorang tentang jati diri kemanusiaannya, dimana karakter dapat dibentuk melaluinya. Pendidikan akan menghasilkan individu yang memiliki akal budi dan jiwa yang halus, pikiran yang tajam, tubuh yang kuat, dan kesadaran akan terhadap diri mereka sendiri. Kualitas manusia dipengaruhi dua atau tiga kali yang lebih kuat oleh karena pendidikan daripada faktor yang lain.[17] Oleh karena itu, melalui pendidikan dapat menciptakan setiap individu yang berpengetahuan, berkarakter, kreatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

Dampak dan Hakikat Definisi Era Digital

Kata Digital dalam bahasa Yunani, "Digitus" berarti "jari jemari". Biasanya mengacu pada hal-hal yang selalu menggunakan angka, terutama pada angka biner. Bahasa biner merupakan dasar komunikasi digital. Untuk memudahkan pada pertukaran global, diatur dalam kode dengan 1 dan 0. Globalisasi merupakan integrasi internasional yang disebabkan oleh pertukaran barang, pemikiran, produk, dan budaya lainnya di seluruh dunia, yang sebagian besar disebabkan oleh kemajuan dalam infrastruktur pada telekomunikasi, transportasi, dan internet.[18] Istilah "era digital" digunakan untuk menggambarkan perkembangan teknologi digital, terutama jaringan internet, dan teknologi informasi komputer. Suatu era di mana penggunaan teknologi digital memasuki semua aspek di dalam kehidupan

---

[15] Bhaktiar Sihombing, "Implementasi Karakter Berdasarkan Galatia 5:22-23 Ke Dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Smp," *Jurnal Missio Cristo* 5, no. 2 (2022): 104–119.

[16] M dan Hariyanto Samani, *Konsep Dan Model : Pendidikan Karakter, Cetakan Ke-3.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

[17] Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," in *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021, 333.

[18] Verdinandus Lelu Ngongo and Wijayanto Taufik Hidayat, "Pendidikan Di Era Digital," in *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, 628–638.

manusia.[19] Era digital membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia sehingga mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Namun, penting dilihat untuk dampak digital ini ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Ketersediaan alat teknologi yang sangat canggih untuk mendukung dan membantu penyelesaian tugas sehari-hari menjadikannya lebih mudah pada manusia. Jika teknologi tidak ada, maka manusia tidak dapat bertahan hidup. Sehingga teknologi telah mengambil alih seluruh bagian dalam hidup manusia sekarang. Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh era modern sehingga teknologi mempengaruhi masyarakat secara positif dan negatif.[20] Dalam era digital, sebagian besar masyarakat menggunakan sistem. Beberapa contoh perkembangan teknologi termasuk pergeseran buku cetak yang menjadi buku elektronik *(E-Book),* surat menjadi ke surat elektronik (Email atau Gmail), mesin ketik menjadi ke komputer, telepon menjadi ke ponsel, gramaphone menjadi kaset, kemudian CD *(Compact Disk)* menjadi MP3/MP4, dan sebagainya.[21]Pada dasarnya, di era digital menunjukkan pada peralihan dari teknologi konvensional ke teknologi yang lebih terhubung dan yang canggih. Konektivitas yang semakin luas dan cepat di era digital merupakan elemen sangat penting yang memungkinkan setiap orang dapat berkomunikasi dan berbagi data secara instan di seluruh dunia. Miliaran orang dan perangkat digunakan di seluruh dunia yang terhubung melalui internet, yang menjadi dasar revolusi digital ini. Era digital memungkinkan dalam pembelajaran secara online dan sumber daya dalam pendidikan digital. Siswa dan guru sehingga dapat mengakses materi pembelajaran dan informasi dari mana saja, yang memungkinkan proses pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Sehingga guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dalam pengalaman belajar pada siswa.[22] Oleh karena itu, teknologi telah merubah segala aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan dimana sekarang penggunaan teknolgi sangat mudah di akses setiap anak.

Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen

Kata dari Teknologi yang berasal dari bahasa Yunani, "technologia", yang menurut Webster Dictionary yang berarti " systematic treatment" atau

---

[19] Natalia and Sukraini, "Pendekatan Konsep 'Merdeka Belajar' Dalam Pendidikan Era Digital."

[20] Hendrik Legi and Antonius Wamo, "Stkip Kristen Wamena Merdeka Mengajar Di Era Digital," *PEDAGOG* 1, no. 1 (2023): 16–20.

[21] Puji Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 47.

[22] Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8.

"penanganan sistematis", dan kata "techne", yang merupakan dasar kata dari teknologi, yang berarti "Skill", "science", "keterampilan" " keahlian" dan "ilmu,". Dalam arti sempit, istilah dari "teknologi" tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun istilah itu sering dipakai pada kehidupan sehari-hari. Etimologinya kata teknologi yang berasal dari bahasa Latin yaitu "texere", yang berarti "menyusun atau membangun."[23] Teknologi adalah sutau program atau desain salah satu alat bantu yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat . Selanjutnya, teknologi dapat digambarkan sebagai keseluruhan salah satu metode yang mengarah dan efisien dalam semua tindakan pada manusia. Ada keinginan untuk hidup yang lebih baik dan lebih sejahtera yang mendorong dalam penggunaan teknologi sejak jutaan tahun yang lalu. Teknologi ada pada peradaban sebelumnya, tetapi istilah "teknologi" tidak digunakan. "Teknologi" berasal dari kata "techne", yang berarti "cara", dan "logos", yang berarti "pengetahuan." Maka dapat didefinisikan yaitu sebuah gabungan dari pengetahuan, keahlian, peralatan, mesin, dan komputer yang dipakain untuk mendesain, memproduksi, dan mendistribusikan sebuah barang dan jasa. Semakin maju teknologi yang digunakan,maka semakin fleksibel struktur organisasi yang akan dibutuhkan. meningkatkan pada kemampuan manajer perlu lebih mampu untuk dapat beradaptasi dengan kondisi yang tidak bisa diperkirakan dan memiliki suatu kebebasan untuk dapat mencari solusi yang baru. Pada dasarnya, manfaat dari teknologi adalah untuk mempercepat dan mempermudah berbagai aktivitas di berbagai macam bidang kehidupan.[24] Oleh karena itu, teknologi dapat memudahkan segala keperluan manusia. Teknologi juga dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

Dalam dunia pendidikan, teknologi adalah hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung. Oleh karena itu, sudah waktunya para pendidik juga menggunakan teknologi untuk dapat mendukung proses pada pembelajaran. Menurut Tondeur berpendapat bahwa teknologi digital pada saat ini digunakan pada bidang pendidikan pada saat ini untuk dapat membantu siswa untuk belajar. Teknologi dilakukan dalam sebagai sumber informasi, yang berarti siswa dapat mengakses sebuah informasi, dan sebagai sumber pembelajaran, yang berarti sebagain sarana penunjang untuk siswa sehingga dapat membantu mengerjakan tugas dan pembelajaran. Teknologi digunakan untuk sarana atau alat yang dapat membantu dalam pengajaran dan mencapai sampai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan, maka setiap siswa

---

[23] Azhar & Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Media Pembelajaran*, vol. 4 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

[24] Mela Julia and Alifah Jiddal Masyruroh, "Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 4 (2022): 383–395.

dapat memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dari teknologi. Diharapkan bahwa teknologi ini akan membantu para pendidik maupun siswa dalam menjalankan pada kegiatan proses belajar di sekolah. Ini berarti bahwa pendidik dapat memaparkan atau memberikan sebuah materi kepada siswa mereka tanpa harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk memeriksa hasil dari belajar mereka. Teknologi telah diciptakan untuk upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, dan sejak lahir dan berkembang teknologi untuk dapat memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi oleh manusia, teknologi dan masalah telah menjadi satu dan tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, teknologi pendidikan juga dapat dianggap menjadi suatu produk dan proses. Menggabungkan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAK menghadirkan banyak masalah konvensional yang perlu harus diperhatikan. Terbatasnya akses teknologi adalah salah satu masalah yang utama. Tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik atau koneksi internet yang cukup memadai, terutama bagi keluarga yang tinggal di daerah yang terpencil atau dengan kondisi ekonomi yang sulit. Kekurangan akses teknologi menyebabkan siswa yang tidak memilikinya mungkin akan tertinggal dalam suatu pembelajaran digital. Oleh sebab itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas bagi seluruh siswa.[25] Dengan lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap siswa berhak memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan yang berkualitas. Dengan meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas,dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif beagi semua orang.

Dengan mengintregasikan teknologi ke dalam PAK, ada peluang baru yang signifikan untuk cara penyampaian dan penerimaan materi. Siswa dapat mengakses berbagai sumber pendidikan, seperti e-book, video pembelajaran, dan penggunaan interaktif, melalui perangkat digital seperti tablet, komputer, dan smartphone. Teknologi ini memungkinkan sebagai alat penyajian materi pendidikan yang lebih beragam dan menarik lagi dengan menggunakan alat seperti multimedia yang terdiri dari teks, gambar, audio, dan video. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep teologis dan membuat pembelajaran yang lebih menarik bagi generasi yang lahir pada era digital. Namun, memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran PAK juga memerlukan rencana yang lebih matang untuk dapat menangani masalah dan tantangan yang muncul. Dan memastikan seluruh peserta didik memiliki akses penuh ke perangkat mereka dan memiliki koneksi internet. Guru juga harus dilatih untuk dapat menggunakan teknologi dengan baik; mereka harus belajar menggunakan dan memakai alat digital dan membuat metode

[25] R S Apriyanti, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal of Educational* 06, no. 01 (2023): 7607–7613.

pembelajaran yang sesuai dengan konteks digital. Pemantauan konten digital juga sangat penting untuk dapat memastikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan pembelajaran PAK yang benar. Integrasi teknologi dapat mengoptimalkan pada pembelajaran PAK dan menjadikannya lebih komprehensif dan adaptif pada perkembangan teknologi saat ini. Dapat dicapai melalui penerapan pendekatan yang komprehensif dan terencana.[26] Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAK dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam penyampain materi agama secara visual dan interaktif seperti menggunakan vidio, animasi, dan simulasi untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Peran PAK dalam Mengembangkan Karakter Siswa

Pendidikan adalah proses meningkatkan sikap, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam komunitas di mana mereka tinggal. Pendidikan juga mencakup penanaman pengetahuan umum, meningkatkan kemampuan penalaran dan penilaian, dan mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk meningkatkan hidup, tindakan, atau proses untuk memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan.[27] Menurut undang-undangan Sistem Pendidikan (SISDIKNAS) No.20 tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi maupun keterampilan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan dalam pengertian yang luas yaitu "hidup", yang berarti bahwa pendidikan merupakan semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja yang memberikan suatu dampak yang positif dalam pertumbuhan setiap manusia dan yang berlangsung sepanjang hidup.[28] Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses belajar dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang diperlukan setiap orang untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu.

Menurut R. Boehlke, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah upaya yang disengaja untuk mendukung orang yang dipercayakan kepada Allah dalam menanggapi ajaran Allah yang diungkapkan melalui Yesus Kristus,

---

[26] Fredik Melkias Boiliu, Yasrid Prayogo Kurniawan, and Sari Handayani, "Melintasi Batas Tradisional: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama Kristen," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, vol. 1, 2024, 56–73.

[27] Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 134–144.

[28] Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.

Alkitab, dan kehidupan di gereja. Tujuannya yaitu untuk mempersiapkan mereka di bawah bimbingan Roh Kudus untuk melayani Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti keluarga, di gereja, komunitas, dan alam semesta. Salah satu tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen adalah mengajar orang-orang dari semua orang agar menjadi pengikut Kristus yang tetap setia.[29] PAK berperan penting untuk membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Karena tuntutan zaman atau tanggung jawab atas cinta tanah air bangsa Indonesia, pendidikan agama Kristen harus membantu siswa menjadi mandiri. Karena tanggung jawab adalah pekerjaan yang memerlukan kesabaran, ketenangan, dan ketekunan untuk menyelesaikannya, peserta didik harus diberi tanggung jawab.[30] Salah satu peran dari pendidikan agama Kristen adalah untuk memberikan nilai-nilai moral kepada siswa tentang cara hidup yang baik yang dapat diterapkan pada masyarakat setiap , keluarga, dan lingkungan sekitar mereka, bahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuannya adalah agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan Alkitab atau seperti Kristus.[31] Oleh Karena itu, peran PAK juga untuk membantu setiap siswa memahami iman mereka, mengembangkan karakter, serta mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat penting untuk memberikan pendidikan agama Kristen kepada remaja karena melalui pengajaran pendidikan kristen mereka dapat mengenal isi Alkitab dan memiliki dampak positif dalam pertumbuhan rohani setiap anak-anak. Pendidikan agama Kristen yang diberikan di sekolah, di rumah, maupun di gereja sangat berdampak positif pada setiap perkembangan anak hingga sampai dewasa. Selain itu, pengajaran pendidikan agama Kristen dapat mengajarkan ketaatan dan menghormati kepada orang tua (Kolose 3:20–2; Efesus 6:4). Agar anak-anak dan remaja tidak kehilangan arah dalam menghadapi situasi kemajuan teknologi pada saat ini, nilai-nilai ini harus diterapkan pada anak-anak sejak kecil. Sehingga anak remaja belajar dari apa yang telah mereka lihat, seperti meniru, mendengar, dan merasakan. Jadi, apa yang telah diajarkan di sekolah mencerminkan apa yang dilakukan anak selama dalam kehidupan mereka sampai mereka menjadi orang dewasa.[32]

---

[29] Friska Mawarni Sipahutar and Dorlan Naibaho, "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.

[30] Waruwu and Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka."

[31] Nikolaos Nikolaos and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik," *MANTHANO: jurnal pendidikan kristen* 2, no. 1 (2023): 42–52.

[32] Darianti Darianti and Talizaro Tafonao, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Remaja Usia 12-15 Tahun Di Era 4.0," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 3 (2021): 202–211.

Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Dunia pendidikan, termasuk PAK, menghadapi tantangan baru untuk memenuhi kebutuhan unik pada Generasi Alpha saat memasuki di era digital yang semakin lama semakin maju. Generasi Alpha adalah kelompok orang yang lahir setelah tahun 2010 dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat terdigitalisasi dan canggih secara teknologi.[33] Di era digital membawa perubahan yang baik dan menguntungkan jika digunakan dengan benar dan sesuai dengan fungsinya. Namun, ia juga memiliki kekurangan, yang membuat kehidupan akan lebih sulit. Anak-anak yang memulai karir pendidikannya akan dipengaruhi oleh b berbagai tantangan yang ada di era teknologi saat ini. Teknologi jika digunakan dengan cara yang benar, tentu akan berdampak positif dalam perkembangan teknologi era digital. Salah satu dampak yang diberikan dalam penggunaan teknologi adalah bahwa itu memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan mereka meskipun mereka menghadapi kendala waktu dan ruang. Ada beberapa keuntungan teknologi dari era digital dalam pendidikan. Yang pertama adalah bahwa semua informasi yang akan diperlukan dapat diberikan dengan lebih cepat dan mudah di dapat, seperti materi pembelajaran yang dapat dibagikan oleh guru kepada anak-anak mereka melalui aplikasi pembelajaran dan media elektronik lainnya.

Yang kedua adalah bahwa setiap penggunaan dapat mendorong pada penggunaan teknologi digital dalam berbagai disiplin ilmu untuk membuat pekerjaan orang lebih mudah, dan dapat mendorong kreativitas guru melalui penggunaan teknologi digital. Ketiga, munculnya berbagai alat dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan pendidikan, seperti pada perpustakaan dan media dalm pembelajaran online. [34] Adanya era digital dapat berdampak baik maupun buruk pada pembelajaran PAK. Selain itu, menjadi satu tantangan bagi guru untuk beralih dari cara mengajar yang tradisional ke pengajaran yang modern. Artinya, terlepas dari itu guru harus siap atau tidak, mereka harus dapat menyesuaikan pembelajaran PAK dengan dunia teknologi pada saat ini.

Menurut Fret Keriapy, penggunaan teknologi pada pembelajaran adalah salah satu tantangan PAK di era digital.[35] Dalam era disrupsi, kemajuan teknologi dalam berbagai bidang, seperti pertumbuhan internet yang begitu sangat cepat dengan berbagai aplikasi pada media sosial dan inovasi, sangat penting. Namun, perlu diingat bahwa meskipun media sosial memiliki banyak manfaat bagi manusia, penggunaan yang tidak tepat dapat

---

[33] Friska Aldayani et al., "Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha," *Jurnal Relinesia* Vol 3 No 4 (2024).

[34] Lina Sarah and Ellyatun Tarigan, "TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ANAK DI ERA DIGITAL" (n.d.).

[35] Apriyanti, Rantung, and Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital."

menyebabkan berbagai perilaku yang bertentangan dengan moral Alkitabiah. Yang pertama, dekadensi moral yang disebabkan oleh penyalahgunaan media sosial dan kurangnya pembelajaran pada etika yang dapat menyebabkan hal ini dapat terjadi di era disrupsi saat ini. Meluasnya penggunaan teknologi informasi di dunia saat ini mengubah budaya, prinsip, dan konsistensi dalam sosial. Munculnya media sosial mengubah budaya, moral, dan norma pada perilaku masyarakat. Setiap orang akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk memainkan media sosial karena memiliki daya tarik yang membuat orang tertarik. Hubungan sosial, pranata sosial, dan pola setiap perilaku antar kelompok dan individu adalah contoh bagaimana media sosial yang memengaruhi pada perubahan sosial setiap masyarakat.

Karena semua informasi dapat diakses dengan sangat mudah, siswa mungkin menjadi terlalu tertarik dengan media online yang dapat mereka akses melalui ponsel mereka, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Dalam keadaan seperti ini, penggunaan teknologi telah menghilangkan hubungan manusiawi antara guru terhadap siswa. Oleh sebab itu, tujuan utama dalam pendidikan hilang dalam pendidikan manusia seutuhnya dan pendidikan tidak mengalami perubahan yang diharapkan. Salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan Kristen di era disrupsi adalah sebagai berikut: 1) Kemajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga jika guru atau pendidik agama Kristen tidak menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran atau kurikulum, mereka akan tertinggal; 2) Kemurnian pada ajaran, karakter, dan kompetensi dalam sumber daya manusia (dalam pengelolaan yayasan, tenaga pengajar baik guru maupun dosen), sistem pendidikan di Indonesia yang tidak kokoh dan sering berganti; dan 3) Keterbatasan sumber daya manusia, kecepatan perubahan yang sangat cepat, kurangnya keinginan untuk belajar, dan warga gereja yang belajar dari internet tanpa guru konvensional; 4) Budaya menghabiskan waktu di depan perangkat elektronik yang populer menyebabkan kurangnya minat belajar dan peningkatan sikap egosentris sebagai akibat dari kenikmatan diri sendiri. tidak tertarik pada hal-hal yang benar dan lebih tertarik pada hal yang menghasilkan (youtuber, media sosial, jualan online, dll.); 5) Perluasan berita atau informasi palsu.[36] Oleh karena itu, PAK di era digital menghadapi beberapa tantangan harus di hadapi dalam perkembangan teknologi. Maka dari itu PAK harus memanfaatkan teknologi untuk memnbantu proses pembelajaran dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kristen melalui teknologi.

KESIMPULAN

[36] Purwisasi Yuli et al., "Tantangan, Peluang, Dan Strategi Pendidikan Kristen Pada Era Disrupsi," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2022): 295–308.

Di era digital yang penuh tantangan dan peluang ini, pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter siswa. Saat ini, kemajuan teknologi yang cepat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, kasih, dan integritas, yang sangat penting untuk menghadapi godaan dan tantangan dunia digital. Dengan memasukkan nilai-nilai Kristen ke dalam kurikulum digital, siswa dididik untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang penting melalui kegiatan pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan komunitas virtual. Secara keseluruhan, pendidikan agama Kristen memberikan dasar moral yang kokoh dan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era digital dengan nilai-nilai kristiani yang kuat. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam memberikan bimbingan yang diperlukan untuk mengarahkan stiap siswa agar tetap berpegang penuh pada nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

Aldayani, Friska, Asriani Juneva, Herlina, Marlina Matasik, and Reta Jeni. "Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha." *Jurnal Relinesia* Vol 3 No 4 (2024).

Andrian, Tonny. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.

Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." In *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333, 2021.

Apriyanti, R S, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal of Educational* 06, no. 01 (2023): 7607–7613.

Azhar & Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Media Pembelajaran*. Vol. 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Boiliu, Fredik Melkias, Yasrid Prayogo Kurniawan, and Sari Handayani. "Melintasi Batas Tradisional: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama Kristen." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1:56–73, 2024.

Darianti, Darianti, and Talizaro Tafonao. "Strategi Pendidikan Agama Kristen

Dalam Membentuk Karakter Remaja Usia 12-15 Tahun Di Era 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 3 (2021): 202–211.

Julia, Mela, and Alifah Jiddal Masyruroh. "Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 4 (2022): 383–395.

Julita, and Pebria Dheni Purnasari. "Pemanfataan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 2 (2022): 227–239.

Kurniawati, putri. *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep Dan Implementasi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01. Bandung: Alfabeta, 2017.

Lahagu, Ardianto. "Peran PAK Dalam Membangun Karakter Remaja Sekolah Menengah Pertama." *Osfpreprint* 1 (2020): 124–126.

Legi, Hendrik, and Antonius Wamo. "Stkip Kristen Wamena Merdeka Mengajar Di Era Digital." *PEDAGOG* 1, no. 1 (2023): 16–20.

Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro. "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): : 17-29.

Nababan, Samuel, Emma Sianturi, Dyoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–217.

Natalia, Krisma, and Niwayani Sukraini. "Pendekatan Konsep 'Merdeka Belajar' Dalam Pendidikan Era Digital." In *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1:135, 2021.

Nikolaos, Nikolaos, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO: jurnal pendidikan kristen* 2, no. 1 (2023): 42–52.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.

Rahayu, Puji. "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 47.

Rendi, Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 134–144.

Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8.

Samani, M dan Hariyanto. *Konsep Dan Model : Pendidikan Karakter, Cetakan Ke-3.* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sarah, Lina, and Ellyatun Tarigan. "TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ANAK DI ERA DIGITAL" (n.d.).

Sihombing, Bhaktiar. “Implementasi Karakter Berdasarkan Galatia 5:22-23 Ke Dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Smp.” *Jurnal Missio Cristo* 5, no. 2 (2022): 104–119.

Sipahutar, Friska Mawarni, and Dorlan Naibaho. “Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.

Slamet Pamuji. “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa.” *Journal of Pedagogi* 1, no. 1 (2024): 9390–9394.

Sugiono. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2015): 43.

Tondok, Amelda Bala. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Anak Diera Teknologi Digital.” *Institut Agama Kristen Negere (IAKN) Toraja* (2022): 1–17.

Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

Verdinandus Lelu Ngongo, and Wijayanto Taufik Hidayat. “Pendidikan Di Era Digital.” In *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638, 2019.

Waruwu, Elfin Warnius, and Enisabe Waruwu. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka.” *Sinar Kasih* 1, no. 2 (2023).

Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik, and Yulianus Bani. “Tantangan, Peluang, Dan Strategi Pendidikan Kristen Pada Era Disrupsi.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2022): 295–308.

Zebua, Sri Iman Putri, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau. “Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Era Digital 5.0.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 23–35.